I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dewasa ini diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijaksanaan dalam peningkatan hasil produksi pertanian. Negara kita terkenal dengan negara agraris yang mempunyai areal pertanian yang cukup luas, dengan sumber daya alam yang sangat kaya sehingga perlu digali dan dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani. Pembangunan pertanian yang diusahakan pada berbagai bidang cabang usahatani dari sektor pertanian, ditujukan agar petani dapat berhasil dalam usahanya dengan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

Salah satu subsektor pertanian yang dijadikan titik perhatian untuk terus dikembangkan adalah subsektor perkebunan. Kakao (*Theobroma Cacao*, L) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dapat memberikan pekerjaan bagi rumahtangga petani, buruh, dan pengguna import pertanian. Kedepan dapat memberikan kesempatan kerja dan berusaha di bidang transportasi, industri makanan, rumah makan/restoran dan industri minuman. Oleh karena itu pengusahaan perkebunan kakao tidak saja menampung kesempatan kerja tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan (Mangdeska, 2009).

Produsen kakao yang terbanyak adalah negara-negara beriklim tropis, seperti Afrika dan Amerika Selatan. Di negara-negara tersebut konsumsi coklat

masih sangat rendah dan lebih dari 80% seluruh produksi coklat diekspor ke ngara-negara konsumsi, terutama Eropa Barat, Eropa Timur, dan Amerika Utara. Sekitar, 1 – 1,2 juta ton biji coklat pertahun diekspor oleh negara-negara produsen.

Indonesia adalah negara produsen kakao terbesar kedua di dunia setelah Pantai Gading, dengan luas areal 1.563.423 ha dan produksi 795.581 ton yang mampu menyerap 1.526.271 kepala keluarga.

Produksi kakao Indonesia sebagian besar diekspor dan hanya sebagian kecil yang digunakan untuk konsumsi dalam negeri. Produk yang diekspor sebagian besar (78,5 %) dalam bentuk biji kering dan hanya sebagian kecil (21,5 %) dalam bentuk hasil olahan. Sungguhpun Indonesia dikenal sebagai negara produsen kakao terbesar di dunia, tapi produktivitas dan mutunya masih sangat rendah. Dalam perkembangan kedepan, perkebunan kakao mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan daerah (Ditjen Perkebunan, 2009).

Kakao (Thebroma *cacao*) atau cokelat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Pengembangan budidaya kakao masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta sumber daya manusia yang kurang/rendah. Sebagian besar petani kakao hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam kakao yang diwariskan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional

Perkebunan kakao di Indonesia diusahakan oleh tiga jenisprkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Swasta, Perkebunan Besar Negara. Selama lima tahun terakhir, luas areal kakao mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,9%. Penungkatan terbesar terjadi pada Perkebunan Rakyat sebesar 6,9%, di ikuti Perkebunan Besar Swasta sebesar 0,07%, dan Perkebunan Besar Negara mengalami penurunan besar 0,09%. (Komisi Kakao Indonesia, 2006).

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayak Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa.

Tabel 1.1. luasan tanaman perkebunan kakao di Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) 2015

Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
Kulonprogo	3597,59
Bantul	53,76
Gunungkidul	1403
Sleman	101,4
Kota	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Privinsi DIY 2015

Gunungkidul adalah Kabupaten di wilayah timur kota Yogyakarta, yang memiliki banyak potensi Sumber Daya Alam yang beraneka ragan, dan sangat potensial untuk mengangkat kesejahtraan petani di wilyah tersebut. Salah satu komoditas perkebunan yang bisa menjadi andalan kabupaten ini selain padi merah

yang sudah di launching menjadi komoditas unggulan kabupaten, Kakao adalah komoditas perkebunan yang menyumbang dinamika perekonomia rakyat, dengan potensi produk yang berada di 5 kecamatan yaitu kecamatan Patuk, Karangmojo, Gedangsari, Pojong serta Ngelipar. Kondisi Produk Kakao yang potensial, namun masih banyak permasalahan di kualitas produk, maka sangat perlu kita perhatikan untuk menjaga keberlanjutan pemasaran kakao yang sudah di lakukan oleh Kelompok-kelompok tani "KAKAO" di kabupaten Gunungkidul.

Pada subsektor pertanian, khususnya pada usaha tani kakao masih menggunakan banyak tenaga kerja baik laki-laki maupun wanita. Pada usahatani kakao banyak menggunakan tenaga kerja wanita seperti, pada pekerjaan pemupukan, pemanenan, dll. Karena wanita di anggap lebih terampil dan telaten.

Peran yang didapatkan oleh kaum wanita dalam pembangian kerja secara seksual ini merupakan peran yang lebih tidak menyenangkan daripada peran yang diberikan kepada laki- laki. Ini tentu saja tidak berati bahwa peran yang diberikan kepada laik-laki merupakan peran yang mudah, seratus persen menyenangkan dan tanpa persoalan. Tapi secara keseluruhan, peran yang diberikan kepada kaum laki-laki dapat dikatakan lebih menyenangkan, karena lebih memberikan kemungkinan bagi laki-laki untuk mengembangkan dirinya. Sedangkan peran yang diberikan kepada kaum wanita yaitu peran yang membatasi wanita untuk mengkatualisaikan dirinya.

Peranan wanita makin dirasakan dalam gerak pembangunan yang kian pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Di era globalisasi sekarang, kaum ibu harus dilindungi dan harus mendapat tempat dalam berbagai

kesempatan. Kaum ibu, jangan sampai termajinalkan, apalagi mengalami kekerasan dalam rumah tangga

Peranan wanita dalam era-globalisasi ini sangat banyak. Banyak pekerjaan yang dilakukan oleh para wanita sekarang ini sama dengan pekerjaan kaum pria. Hal ini dilakukan juga karena faktor-faktor tertentu, misalnya karena faktor ekonomi, dalam pelajaran sosiologi, ini dapat disebut dengan penyimpangan yang positif karena dianggap mempunyai unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya alternatif sehingga mengarah pada nilai yang didambakan. (anonim 2012).

B. Rumusan Masalah

Peran wanita bagi keluarga sangatlah beragam, mulai dari peran wanita untuk pekerjaan domestik, pekerjaan ekonomi, maupun untuk berbagai kegiatan sosial dalam masyarakat. Ketika wanita bekerja pada sektor ekonomi maka akan berpengaruh pada jam kerja wanita dalam pekerjaan domestiknya. Dibanding dengan wanita yang tidak bekerja pada sektor ekonomi yang memiliki jam kerja yang tinggi untuk pekerjaan domestiknya. Untuk ekonomi keluarga yang tinggi peran wanita lebih rendah untuk pekerjaan domestiknya. Karena memiliki fungsi ganda maka wanita yang bekerja harus memprioritaskan mana pekerjaan yang harus di dahului atau dapat berbagi tugas dengan suami atau anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu peranan wanita dapat diputuskan bersama keluarga.

Di lain pihak perempuan yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena disamping bekerja di sektor formalmaupun non formal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan lelaki. Pekerjaan Domestik atau pekerjaan

rumah tangga adalah pekerjaan yang dilakukan terkait dengan pemeliharaan rumah tangga. Pekerjaan ini meliputi penyediaan makanan atau memasak, menjaga kebersihan rumah seperti mencuci, menyapu, mengepel, serta merawat anak-anak, orang sakit dan orang yang sudah tua, dan lain-lain. Pekerjaan ini paling umumnya dilakukan oleh perempuan dan umumnya dinilai rendah dalam pengertian sosial dan ekonomi. (Handayani dkk, 2008)

Fakta yang banyak terjadi saat ini istri dituntut untuk dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Terlebih lagi ketika pendapatan yang diperoleh sang suami tidak dapat mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, maka secara otomatis peran istri untuk menunjang perekonomian keluarga sangat diperlukan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran wanita pada usahatani kakao
2. Mengetahui kontribusi wanita pada usahatani kakao terhadap keluarga

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Sebagai latihan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian dimana nantinya pengalaman penelitian ini akan digunakan sebagai syarat utama memproleh drajat sarjana pertanian pada fakultas pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta dan sebagai bekal dalam menyongsong dunia kerja.

2. Bagi usahatani

Hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satupertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan bidang ketenagakerjaan khususnya tenaga kerja wanita dalam rangka meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan peranan tenaga kerja wanita